

**METODE BIMBINGAN TERHADAP PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) DI  
KANTOR DINAS SOSIAL KISARAN KABUPATEN ASAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**SRI RAHAYU WARDANI  
NIM. 12 14 4 060**

**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

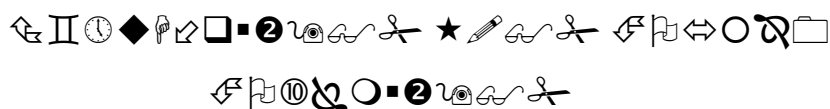
**Nama** : SRI RAHAYU WARDANI  
**NIM** : 12144060  
**Jurusan** : Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kab. Asahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyuluhan agama terhadap psk (pekerja seks komersial) yang diberikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Dengan adanya penyuluhan agama yang diberikan kepada para psk (pekerja seks komersial) untuk menyadarkan kesadaran mereka akan pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan/perbuatan yang melanggar norma/hukum/adat. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, penyuluhan agama yang diberikan Dinas Sosial kepada para psk (pekerja seks komersial) dengan harapan harapan untuk memulihkan kembali harga diri, disiplin, hidup sehat, kesadaran akan tanggung jawab sosial, kemampuan penyesuaian diri, dan bertujuan untuk menyadarkan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan/perbuatan yang salah dan melanggar norma hukum, adat, dan agama. Adapun beberapa orang yang memberikan penyuluhan/bimbingan agama seperti Ustadz, KPA (Komisi Perlindungan Anak), Kepala Dinas Sosial, dan Kepala Penanggung jawab program. Dalam memberika penyuluhan agama metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diselingi diskusi tanya jawab, metode yang difokuskan kepada para psk (pekerja seks komersial) ini yaitu metode langsung, dimana metode langsung merupakan metode komunikasi secara langsung. Banyaknya pemberian penyuluhan agama yang diberikan dan disampaikan secara langung oleh Ustadz selaku pembimbing agama, Kepala Dinas Sosial, Komisi Perlindungan Anak, dan Kepala Penanggung Jawab Program berkomunikasi secara langsung dan dibukanya diskusi tanya jawab.

Program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena terbentuknya tim gabungan yang terdiri dari Pihak Dinas Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan pihak Kepolisian. Dengan terbentuknya tim gabungan mempermudah saat proses razia untuk menjaring para pasangan-pasangan yang sedang berselingkuh atau menjaring para psk (pekerja seks komersial) yang sedang bekerja. Program ini dilaksanakan sebanyak delapan kali dalam setahun bertujuan untuk mengefektifkan program ini.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada orang tua saya, Ayahanda tercinta Mukhlis dan Ibunda tercinta Heryanti, S.H yang sudah mendoakan serta mendukung dengan sebaik-baik dukungan, baik secara moril maupun materil kepada peneliti hingga peneliti sampai jenjang perguruan tinggi. Dan terimakasih untuk kakakku Sri Dewi yang setia menemani saya disetiap jenjang pendidikan.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara yaitu Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Bapak Dr. Soiman, MA serta Wakil Dekan I Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III Bapak Muhammad Husni Ritonga MA.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M.Sos selaku Staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA dan Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterima kasih kepada kepala Binrohis Bintaldam I/BB, beserta pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
5. Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA, selaku Dosen penasihat akademik, serta Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan utama UIN Sumatera Utara Medan dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur.
7. Seluruh pejabat dan staf Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan, beserta pihak terkait yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa, umumnya mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus pada kelas Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2014 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.
9. Terkhusus ucapan terima kasih disampaikan kepada para teman terdekat saya yang telah menemani dan memberikan saran atas pembuatan skripsi Annisa Br Nasution, Nurliana Hatta, dan Dita Tara Dipa.

10. Terima kasih disampaikan kepada adik-adik kos buyung ali 3a diantaranya Dinda Asri Sudianto, Dewi Wulandari Pasaribu, Elfira Muniroh Manurung, Indira Putri Uta0mi, dan adik saya tersayang Nurainun Alfitri Nasution. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan dan segala bantuan dalam segala aspek yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir. Salam sukses untuk kita semua temanku.

11. Terimakasih kepada seseorang yang spesial yaitu, Muhammad Fuad Arrozi Piliang yang sudah banyak mensupport dan memberikan dukungan serta do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, Juli 2018  
Peneliti

SRI RAHAYU WARDANI  
NIM: 12144060

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penyuluhan Agama.....	10
1. Metode Penyuluhan Agama .....	11
2. Fungsi Penyuluhan Agama .....	15
3. Teori-Teori Penyuluhan Agama .....	16
4. Proses Penyuluh Agama .....	17
B. Pembinaan PSK.....	19
C. Kajian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Informan Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>

A. MetodePenyuluhan Agama Terhadap PSK (PekerjaSeksKomersial).....	35
B. PelaksanaanMetodePenyuluhan Agama terhadap PSK (PekerjaSeksKomersial) .....	42
C. Hasil PelaksanaanMetodePenyuluhan Agama terhadap PSK (PekerjaSeksKomersial) .....	47
<b>Bab V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama memberikan ajaran pada manusia berupa kesadaran hidup yang sesungguhnya, disamping manusia untuk bisa lebih tahan terhadap masalah yang dihadapinya dan kesediaan di dalam hidupnya sehari-hari, dimana banyak menyebabkan manusia menjadi stres dan depresi, sebab penderitaan itu mengandung nilai dan arti tersendiri yang menjadi pembentukan kepribadian manusia. Agama juga menjadi pedoman dalam melakukan banyak kegiatan kemasyarakatan seperti dalam menjalankan politik, hukum, sosial, budaya dan ekonomi. Selain dalam kegiatan kemasyarakatan agama juga menjadi penghubung sesama manusia seperti misalnya dalam bergaul dan berkumpul dalam masyarakat.

Islam merupakan agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi saja, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia. Sumber ajarannya berlandaskan Alquran dan Hadis, ajaran Islam meliputi semua aspek kehidupan dan mengatur hubungan seseorang hamba dengan Tuhan atau dengan sesama makhluk-Nya. Islam juga tidak membiarkan suatu perbuatan mulia selain mengajak kepadanya, dan tidak membiarkan suatu perbuatan rendah selain mengingatkan bahayanya.



Pandangan ini didasarkan bahwa Islam menekankan kepada seluruh umatnya untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran Islam yang merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam. Islam juga menganjurkan agar seluruh umatnya lebih menekankan pada segi pengamalan yang nyata, dapat mengendalikan sikap, tindakan dan cara hidup yang Islami agar tujuan Islam sebagai agama pembawa rahmat bagi seluruh alam dapat terealisasi dengan baik. Supaya Islam tetap menjadi tuntunan hidup manusia, maka diperlukan adanya suatu kegiatan yang disebut dakwah. Menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran Islam merupakan tanggung jawab semua umat Islam, agar tujuan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat senantiasa terealisasi dalam setiap segmen kehidupan.

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan metode penyuluhan, termasuk bagi para PSK (Pekerja Seks Komersial) yaitu dengan cara memberi nasehat atau memberi semangat moril, supaya memperoleh kecerahan batinnya melalui pendekatan-pendekatan yang tepat di antaranya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi juga pendekatan agama . Dalam hal ini penyuluhan agama memberikan nasehat-nasehat keagamaan yang terkandung dalam Alquran dan hadis.

Dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh umat manusia baik secara lisan, perbuatan, maupun tulisan. Agar seseorang dapat terhindar dari perbuatan yang mungkar. Adapun dasar dari penyuluhan agama Islam adalah dari firman Allah di dalam Alquran pada surat Ali-Imron [3] ayat 104:



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>1</sup>

Penyuluhan agama merupakan salah satu program Dinas Sosial yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia, dengan mengajarkan materi-materi keagamaan. Ini merupakan program penting yang dapat membangkitkan kembali mental yang sudah lemah, tidak bersemangat mencari uang yang halal, membantu dalam membangkitkan semangat berkarya, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan mengarahkan pada akhlak mulia.

Penyuluhan agama yang diberikan adalah salah satu upaya agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berupa Alquran dan Hadis untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat seiring dengan terbukanya wawasan para PSK (Pekerja Seks Komersial) bahwasanya pekerjaan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang sangat keji dan Allah sangat membenci perbuatan tersebut. Seperti yang dijelaskan di dalam surah Q.S Al-Isra: 31, yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, Al-Qur’an dan Al-Karim Dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 63



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl. 125).<sup>3</sup>

Pelacuran merupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, masyarakat, dan merendahkan harkat martabat kehidupan masyarakat, serta kelangsungan hidup generasi-generasi penerus sebagai sumber daya manusia yang diandalkan sebagai potensi pembangunan nasional. Maka dari itu islam mengajarkan dan menyarankan untuk menjaga kesuciannya dengan melakukan pernikahan, ini diketahui dari surat QS. An Nuur ayat 33:



<sup>3</sup>Ibid, hlm. 281



Artinya : Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat Perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.

Selain itu, PSK (Pekerjka Seks Komersial) berpotensi untuk penyebaran penyakit menular, penyakit kelamin dengan mudah ditularkan melalui hubungan kelamin yang tidak sehat. Penyakit-penyakit menular ini dapat merusak generasi-generasi muda, yang pada akhirnya dapat menghancurkan kelangsungan bangsa dan Negara ini.

Cara untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia mencoba mengatasi perkembangan PSK (Pekerja Seks Komersial) dengan cara membina para PSK yang dijaring sebagai penanggulangan kejahatan dalam bidang kesusilaan. Disadari bahwa pembinaan merupakan unsur yang sangat penting dalam membina para PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk meninggalkan pekerjaan mereka, dan membimbing mereka untuk kembali ke jalan yang benar, untuk menjadi lebih baik dan lebih siap untuk hidup secara benar ditengah-tengah masyarakat, dengan keahlian-keahlian yang memadai sebagai modal dasar dalam mempertahankan hidupnya. Maka dari itu,

penyuluhan agama sangat penting untuk diberikan dalam pembinaan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial).

Keberhasilan upaya pembinaan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) melalui bimbingan penyuluhan agama di Kantor Dinas Sosial didukung oleh beberapa aspek diantaranya adalah pentingnya sebuah metode yang benar. Penerapan sebuah metode yang benar termasuk sebagian keberhasilan dakwah dan akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Selain itu, metode penyuluhan agama Islam yang digunakan dalam pembinaan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) tidak hanya semata-mata merubah bentuk fisik saja, melainkan penerapan konsep permasyarakatan dan terbentuknya akhlak mulia.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan bimbingan penyuluhan Agama Islam dalam pembinaan terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial), dan akhirnya peneliti mengangkatnya sebagai tema skripsi dengan judul “Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyuluhan agama yang diterapkan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan?

2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan?
3. Bagaimanakah keberhasilan pihak Dinas Sosial dalam memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan?

### **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, penulis memberikan batasan istilah dari judul yang mana “Metode Penyuluhan Agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kisaran Kabupaten Asahan:

1. Metode Penyuluhan Agama yaitu serangkaian kegiatan dakwah Islam dalam rangka membantu sesama untuk kembali pada ketentuan Allah SWT dan sunnah Rosul supaya mendapat pengetahuan, dan menjadi insan yang bertaqwa.
2. PSK (Pekerja Seks Komersial) atau Pelacur merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untu memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran.
3. Dinas Sosial merupakan lembaga yang melakukan suatu program penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Sedangkan tujuan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode penyuluhan agama yang diterapkan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan metode penyuluhan agama yang dilaksanakan pihak Dinas Sosial dalam proses pemberian penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial).
3. Untuk mengetahui keberhasilan pihak Dinas Sosial dalam memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Sebagai khazanah keilmuan mahasiswa dan mahasiswi dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.
  - b. Menambah wawasan dan informasi pengetahuan dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan Bimbingan Penyuluhan Islam yang terkait dengan



metode dan konsep penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial).

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Sebagai bahan evaluasi atas penyuluhan yang selama ini telah dilakukan di Kantor Dinas Sosial, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dalam memberikan penyuluhan agama kepada para Pekerja Seks Komersial (PSK) muslim dan untuk mengurangi banyaknya para Pekerja Seks Komersial (PSK) serta dapat menjadikan mereka sebagai manusia yang lebih baik dan kembali ke jalan yang benar.
  - c. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan rujukan bagi setiap penyuluh yang memberikan penyuluhan agama di Kantor Dinas Sosial bagaimana caranya agar adanya perubahan dan berkurangnya tingkat Pekerja Seks Komersial (PSK).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih, maka penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka yang membahas tentang Metode Penyuluhan Agama, Fungsi Penyuluhan Agama, Teori-teori Penyuluhan Agama, Proses Penyuluh Agama, dan Pembinaan PSK (Pekerja Seks Komersial), dan Kajian Terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil; Penelitian yang berisikan dari Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK , Hambatan dalam Pelaksanaan Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK, Hasil Pelaksanaan Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK.

BAB V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan Agama**

Penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang, yang satu oleh karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Orang yang memberi bantuan itu disebut penyuluh, dan yang diberi bantuan disebut klien. Dalam keseluruhan upaya bantuan yang dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, penyuluhan itu sendiri merupakan inti dari pada bimbingan dan penyuluhan. Sering juga dikatakan bahwa penyuluhan itu alat daripada bimbingan. Dengan kata lain, bimbingan itu diberikan melalui penyuluhan. Dengan demikian, keberhasilan bimbingan banyak ditentukan bagaimana penyuluhan itu dilakukan. Untuk dapat melakukan penyuluhan secara lebih terarah, penyuluh dituntut untuk benar-benar menguasai pengetahuan dan keterampilan melaksanakan penyuluhan.

Dalam suatu hubungan penyuluhan, penyuluhan yang terlatih dengan baik mempunyai sejumlah metode yang dapat digunakannya untu membantu klien. Suatu metode dapat dipandang sebagai usaha penyuluhan bilamana ia memiliki persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dipenuhinya. Syarat-syarat ini bertolak pada dasar etika penyuluhan, yaitu meliputi: Kerahasiaan, Kesukarelaan, dan Pengambilan keputusan oleh klien sendiri.

Dalam suatu penyuluhan, penyuluh sekaligus harus bertanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri dan memperhatikan kebahagiaan kliennya. Di samping itu, penyuluh juga harus menjaga agar suasana penyuluhan tidak dipengaruhi oleh suasana hubungan lain yang telah ada sebelumnya, misalnya hubungan teman, hubungan atasan dan bawahan, dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan ialah bahwa proses penyuluhan dapat dipandang dari segi yang berbeda-beda. Dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar, adalah berguna memandang proses itu sebagai suatu rangkaian hubungan yang terdiri dari tingkah laku seseorang (penyuluh) yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku atau reaksi tertentu pada diri orang lain yaitu klien. Terlepas dari penilaian terhadap keseluruhan mutu usaha pemberian bantuan yang ditampilkan oleh penyuluh, untuk tujuan pengajaran akan lebih berguna lagi untuk memandang penampilan penyuluh itu sebagai tingkah yang terpisah-pisah dan berbagai akibat yang dapat ditimbulkannya.<sup>4</sup>

## **1. Bentuk-bentuk Metode Penyuluhan**

Bentuk-bentuk metode dalam penyuluhan digolongkan menjadi tiga, yaitu penggolongan metode penyuluhan berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan berdasarkan teknik komunikasi dan penggolongan berdasarkan indera penerima.<sup>5</sup>

- a. Metode penyuluhan berdasarkan pendekatan sasaran.

---

<sup>4</sup>E.A. Munro, dkk., *Penyuluhan (Counselling)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 11-13

<sup>5</sup>Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Metode berdasarkan pendekatan perorangan (*personal approach*), yaitu penyuluh berhubungan secara langsung dengan sasarnya secara perorangan. Metode ini sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Namun dilihat dari segi jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu. Termasuk dalam metode pendekatan perorangan antara lain: kunjungan rumah, kunjungan ke lokasi, surat menyurat, hubungan telepon, kontak informal, magang, dan lain sebagainya.
- 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok (*group approach*), dimana penyuluh berhubungan langsung dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Dalam menggunakan pendekatan kelompok, memungkinkan adanya umpan balik, dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya, sehingga akan terjadi proses transfer informasi, tukar pendapat, tukar pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Termasuk metode pendekatan kelompok di antaranya adalah diskusi, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, karyawisata, kursus, temu karya, mimbar sarasehan, perlombaan, dan sebagainya.

3) Metode berdasarkan pendekatan massal (*mass approach*). Pendekatan ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode pendekatan massa dapat mewujudkan proses perubahan, tetapi jarang dapat mewujudkan perubahan dalam perilaku karena adanya distorsi pesan. Termasuk dalam metode ini yaitu rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, surat kabar, penyebaran *leaflet*, poster, dan sebagainya.

b. Metode penyuluhan berdasarkan tehnik komunikasi.

Metode penyuluhan juga dapat digolongkan berdasarkan teknik komunikasinya, yaitu :

- 1) Metode penyuluhan langsung yaitu penyuluhan yang dilaksanakan secara bertatap muka antara penyuluh dan sasaran, sehingga akan terjadi proses interaksi.
- 2) Metode penyuluhan tidak langsung yaitu proses penyampaian program penyuluhan, dimana seorang penyuluh tidak langsung terjun ke tempat penyuluhan, melainkan menggunakan media untuk menyampaikan program penyuluhan pada sasarannya.

c. Berdasarkan indera penerima.

Metode penyuluhan berdasarkan indera penerima dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Metode yang disampaikan dengan melalui indera penglihatan, misalnya pemutaran film, pemutaran *slide*, penyajian poster atau gambar-gambar yang menarik.
- 2) Metode disampaikan melalui indera pendengaran, misalnya pemutaran kaset, rekaman, radio, ceramah.
- 3) Metode yang disampaikan dengan memanfaatkan semua indera yang ada atau berbagai kombinasi, misalnya demonstrasi hasil dapat didengar, dilihat, bahkan diraba atau disentuh, siaran melalui televisi.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan agama Islam yaitu serangkaian kegiatan dakwah Islam dalam rangka membantu sesama untuk kembali pada ketentuan Allah SWT dan sunnah Rasul supaya mendapat pengetahuan, dan menjadi insan yang bertaqwa. Untuk meningkatkan pelayanan penyuluhan agama kepada masyarakat, kategori penyuluh agama dibagi menjadi tiga klasifikasi:

- 1) Penyuluh Agama Muda adalah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan yang meliputi masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok remaja/pemuda serta kelompok lainnya di wilayah kabupaten.

---

<sup>6</sup>Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 49.

- 2) Penyuluh Agama Madya, ialah penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan yang meliputi kelompok remaja/pemuda, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga pemasyarakatan, rehabilitasi sosial dan instansi pemerintah/swasta serta kelompok masyarakat lainnya di lingkungan kota Kabupaten/Kotamadya dan Ibukota Provinsi.
- 3) Penyuluh Agama Utama, adalah penyuluh agama yang bertugas di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta kelompok ahli dalam berbagai bidang.<sup>7</sup>

## **2. Fungsi Penyuluhan Agama**

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dan dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda kemaslahatan umat (jamaah) belum mampu diwujudkan oleh pelaksanaan dakwah (Penyuluh). Oleh karena itu, penyuluh harus memahami betul fungsi dari penyuluh itu sendiri.

Menurut Jamil, penyuluh agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu: *Pertama*, fungsi Informatif dan *Edukatif*: Penyuluh agama Islam memposisikan sebagai da'i dalam arti luas yang berkewajiban menda'wahkan Islam. *Kedua*, fungsi

---

<sup>7</sup>Penamas, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Bermasyarakat*, (KEMENAG JATENG: 2012), hlm. 13.



*Konsultatif*: Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. *Ketiga*, fungsi *Advokatif*: Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan.<sup>8</sup>

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.<sup>9</sup> Sebagai pemimpin masyarakat, penyuluh agama bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan kemasyarakatan, begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah.

### **3. Teori-teori Penyuluhan**

Berbicara mengenai teori-teori tentang penyuluhan, ada beberapa ahli yang mendefinisikan di antaranya:

Menurut Bimo Walgito, penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan cara-cara

---

<sup>8</sup>Abdul Jamil, *Penyuluhan Agama Islam Dan Problema Keislaman Kontemporer. Seminar Penyuluhan Agama Islam*, (Semarang: LABDA Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo 2012), hlm. 4.

<sup>9</sup>Bidang Penamas, *Panduan Petugas Penyuluh Agama Masyarakat*, (Kanwil Kemenag Jateng 2012), hlm.11.

yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya menurut M Arifin yang dikutip oleh Bimo Walgito penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain yaitu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.<sup>10</sup>

Pendapat lain ada yang mengartikan penyuluhan dalam arti umum yaitu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan supaya tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai suatu masalah. Selain itu, penyuluhan merupakan suatu keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu seseorang supaya kembali pada ajaran-ajaran agama.

#### **4. Proses Penyuluh Agama**

Dalam pelaksanaan proses penyuluhan, ada beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan penyuluh supaya pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan

---

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1989), hlm. 5.

<sup>11</sup>Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 2.

dan terwujudnya keberhasilan. Menurut Karta Sapoetra ada empat tahapan proses penyuluhan antara lain:

- a. *Survey* penentuan program penyuluhan. Penyuluhan tidak mungkin dilakukan begitu saja tanpa adanya pengenalan wilayah atau objek penyuluhan. Karena tanpa adanya pengenalan terlebih dahulu, akan terjadi salah langkah dan tidak sampainya program kerja penyuluhan terhadap sasaran. Adapun *survey* pengenalan meliputi aspek: lokasi, keadaan sasaran, ekonomi, sosial, masalah sasaran dan situasi wilayah. Hasil *survey* tersebut selanjutnya disusun untuk menjadi program penyuluhan yang sesuai dengan keadaan sasaran.
- b. Penyusunan program kerja. Penyusunan program penyuluhan adalah hasil pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan dengan harapan tujuan penyuluhan akan tercapai. Program kerja penyuluhan yang baik dibuat dengan memperhitungkan serta mempertimbangkan gambaran-gambaran yang tersusun dari kondisi dan situasi, problematika yang ada, serta hambatan yang akan dihadapi pada pelaksanaannya nanti. Selain itu, dalam penyusunan program penyuluhan tentunya program tersebut harus terjadwal dengan teratur atau mempunyai jadwal waktu tertentu bagi pelaksanaan kegiatannya. Dengan adanya waktu (*time schedul*), maka penyuluh mempunyai pegangan tertentu dalam melaksanakan jenis-jenis kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, program yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan, media yang akan dipakai dalam menyampaikan program dan materi penyuluhan sehingga pelaksanaan tersusun secara sistematis.

- c. Pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan program kerja merupakan pelaksanaan penyuluhan yang jenis dan waktu kegiatan tidak boleh menyimpang dari yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka dari itu, penyuluh harus tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- d. Evaluasi merupakan penilaian atau menaksir hasil kerja penyuluhan, apakah menimbulkan kesan, kesadaran, minat untuk mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang terangkum dan dijelaskan dalam materi penyuluhan. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pelaksanaan penyuluhan menimbulkan perubahan-perubahan yang positif baik ucapan, sikap maupun perbuatan. Adapun maksud tujuan dari mengevaluasi hasil kerja penyuluhan yaitu:
  - 1. Mengetahui hal-hal yang telah dilaksanakan dalam jenis kegiatan penyuluhan sesuai dengan programnya.
  - 2. Mengetahui apa yang menjadi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan tiap jenis kegiatan, metode, sikap, dan perbuatan-perbuatan mana yang harus diperbaiki.
  - 3. Menemukan masalah-masalah baru yang mungkin timbul selama pelaksanaan jenis kegiatan penyuluhan.
  - 4. Mencari dan menemukan data dan informasi bagi pembuatan laporan yang harus dibuat oleh penyuluh.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Karta Saputra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Bumi aksara, 1987), hlm. 82.

## **B. Pembinaan PSK (Pekerja Seks Komersial)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan diartikan sebagai proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>13</sup>

Pembinaan menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto menyatakan bahwa pembinaan menunjukkan pada suatu kegiatan memperhatikan dan mempergunakan apa yang telah ada.<sup>14</sup> Oleh karena itu dalam pembinaan, seseorang dilatih dan dibina untuk mengenal kemampuannya agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan secara penuh. Jadi pembinaan disini mengarahkan pada sikap, pandangan dan tata cara kehidupan seseorang yang melenceng dari tata cara yang tidak benar untuk kembali menjalani kehidupan yang wajar.

Pembinaan yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) merupakan usaha maupun upaya agar terbukanya wawasan mereka untuk mencari uang melalui pekerjaan yang halal, agar mereka menjalani hidup sesuai syariat-syariat Islam. Tetapi PSK (Pekerja Seks Komersial) menjadi masalah sosial sejak sejarah kehidupan manusia sampai sekarang, dan selalu ada setiap tingkatan peradaban, perlu

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994), hlm. 134.

<sup>14</sup>Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1986), hlm. 43.

ditanggulangi dengan penuh kesungguhan. Usaha ini sangat sukar, melalui proses dan waktu panjang, dan memerlukan pembiayaan yang besar. Pada garis besarnya usaha untuk mengatasi masalah PSK ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>15</sup>

1. Usaha yang bersifat *preventif*

Usaha yang bersifat *preventif* diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan untuk mencegah tumbuhnya PSK, usaha ini antara lain berupa:

- a. Penyempurnaan perundang-undangan mengenai larangan atau pengaturan penyelenggaraan pelacuran.
- b. Intensifikasi pemberian pendidikan keagamaan dan kerohanian, untuk memperkuat keimanan terhadap nilai-nilai religious dan norma kesusilaan.
- c. Menciptakan bermacam-macam kesibukan dan kesempatan rekreasi bagi anak-anak puber dan *adolesens* untuk menyalurkan kelebihan energinya.
- d. Memperluas lapangan kerja bagi kaum wanita, disesuaikan dengan kodrat dan bakatnya, serta mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kehidupan hidup sehari-hari.
- e. Penyelenggaraan pendidikan seks dan pemahaman nilai perkawinan dalam kehidupan keluarga.
- f. Pembentukan badan atau tim koordinasi dari semua usaha penanggulangan pelacuran, yang dilakukan oleh beberapa instansi.
- g. Penyitaan terhadap buku-buku dan majalah-majalah cabul, gambar-gambar porno, film-film biru dan sarana-sarana lain yang merangsang nafsu seks.

---

<sup>15</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*,(Jakarta Utara: CV Rajawali, 1992), hlm. 227.

h. Meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya.

1. Tindakan yang bersifat *represif* dan *kuratif*

Usaha atau tindakan yang bersifat *represif* dan *kuratif* dimaksudkan sebagai tindakan menekan dan usaha menyembuhkan wanita dari ketunasusilaannya, untuk kemudian membawa mereka ke jalan yang benar. Usaha represif dan kuratif tersebut antara lain:

- a. Melalui lokalisasi yang sering ditafsirkan sebagai legalisasi orang melakukan pengawasan/kontrol yang ketat, demi menjamin kesehatan dan keamanan para PSK serta lingkungannya.
- b. Untuk mengurangi diusahakan melalui aktifitas rehabilitasi dan resosialisasi, agar mereka bias dikembalikan sebagai warga masyarakat yang susila. Rehabilitasi dan resosialisasi ini dilakukan melalui: pendidikan moral dan agama, latihan-latihan kerja, dan pendidikan keterampilan agar mereka bersifat kreatif dan produktif.
- c. Penyempurnaan tempat-tempat penampungan bagi para PSK terkena razia, disertai pembinaan mereka, sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- d. Pemberian suntikan dan pengobatan interval waktu tetap, untuk menjamin kesehatan para PSK dan lingkungannya.
- e. Menyediakan lapangan kerja baru bagi mereka yang bersedia meninggalkan profesi tersebut, dan mau mulai hidup baru.

- f. Mengadakan pendekatan terhadap piha keluarga para PSK dan masyarakat asal mereka, agar mereka mau menerima kembali mantan-mantan PSK di lingkungan mereka.
- g. Mencarikan pasangan hidupnya yang permanen, suami bagi para PSK untuk membawa mereka ke jalan yang benar.
- h. Mengikut sertakan mantan PSK dalam usaha transmigrasi, dalam rangka pemerataan penduduk di tanah air dan perluasan kesempatan kerja bagi kaum wanita.<sup>16</sup>

Pembinaan terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) melalui penyuluhan agama sangat penting dan berpengaruh besar mengingat agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, peran penting agama dalam kehidupan seseorang menurut Zakiyah Daradjat yaitu:<sup>17</sup>

1. Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang

---

<sup>16</sup>*Ibid., hlm.227-228.*

<sup>17</sup>Zakiyah daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT Gunung Agung 1987), hlm.56.



dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

## 2. Ajaran agama sebagai penolong kesukaran

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, apabila mereka tidak berpegang teguh pada ajaran agama, mereka akan memiliki perasaan rendah diri, apatis, dan merasakan kegelisahan. Jika seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, kesukaran sesulit apapun dihadapinya dengan cara yang sabar, tabah, tegar, dan dengan akal yang sehat. Setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya, ia tidak akan putus asa, melainkan akan menghadapinya dengan tenang. Mereka menganggap bahwa itu adalah bagian dari cobaan Allah SWT, terhadap hambanya yang beriman. Dengan ketenangan batin ia akan dapat menganalisa sebab kekecewaan dan faktor penyebabnya sehingga ia dapat menghindari gangguan perasaan akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa dan pesimis dalam hidupnya.

## 3. Agama dapat menentramkan batin

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Agama sangat dibutuhkan bagi anak, karena merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapatkan didikan agama sejak kecil akan merasa gelisah jika ia sudah remaja, karena usia remaja adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin. Anak yang

tidak pernah mendapat didikan agama diwaktu kecilnya, akan menghadapi kegelisahan-kegelisahan jiwa yang dideritanya dengan cara yang salah dan terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Maka dengan agama anak usia remaja mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa. Disamping itu sebagai pengendali moral.

#### 4. Agama menjadi pengendali moral

Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral dalam masyarakat itu dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral. Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum tau mana yang baik dan mana yang salah, serta belum mengerti batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang baik untuk pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama dan keduanya harus sama-sama dilaksanakan dalam praktek hidup pergaulan sehari-hari, disamping tentang pengertian agama dan moral. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat adalah karena orang-orang telah mulai lagan dan kurang mengindahkan agama. Agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan peraturan-peraturan individu kearah yang diridhoi oleh Allah, dan mersa takut melanggar peraturan-peraturan agama.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertindak laku yang berkaitan dengan agama, didalam sikap keagamaan antara komponen *kognitif* dan *afektif* saling berintegrasi sesamanya secara kompleks.<sup>18</sup> Jika penyuluhan agama ini sampai dengan baik maka akan sangat bermanfaat bagi para PSK (Pekerja Seks Komersial) menjadi lebih baik dan mantap, sehingga akan muncullah manusia yang kamil, utuh dan memerankan diri dengan baik sebagai hamba dan sebagai khalifah yang diberi mandat untuk mengelola alam ini.

### **C. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan kegiatan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada waktu ini. Kajian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan disampaikannya kajian terdahulu antara lain adalah untuk menampilkan keaslian dari penelitian yang dilakukan pada saat ini. Kajian terdahulu yang berkaitan dengan Metode Bimbingan terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Bimbingan Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Wanita Tuna Susila UPT Pelayanan Sosial Karya Wanita Parawasa Berastagi, oleh Adinda Amalia Zahra Lubis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

---

<sup>18</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2015), hlm. 35.

Sumatera Utara (UIN-SU). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan agama dalam pembinaan akhlak WTS (Wanita Tuna Susila) di UPT Pelayanan Sosial Karya Wanita Parawasa Berastagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjabarkan gejala-gejala yang terjadi dalam lokalisasi dalam proses bimbingan agama dan pembinaan akhlak terhadap para WTS (Wanita Tuna Susila). Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan memang benar adanya proses bimbingan agama dan pembinaan akhlak terhadap WTS (Wanita Tuna Susila) di UPT Pelayanan Sosial Karya Wanita Parawasa Berastagi.

Perbedaan penelitian saya selaku penulis dan peneliti dengan kajian terdahulu diatas ialah, penelitian yang saya lakukan bukanlah disalah satu Panti tetapi disalah satu Dinas yang menerapkan suatu program pemberian penyuluhan agama terhadap para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia. Perbedaan pemberian penyuluhan agama yang diterapkan pihak Dinas Sosial dengan Kajian terdahulu ialah pihak Dinas Sosial tidak memberikan penyuluhan agama secara berangsur-angsur, hanya sekali saja saat para PSK (Pekerja Seks Komersial) terjaring razia.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan, yang beralamatkan Jl. Abdi Satya Sakti Komp. Terminal Madya No.1. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2018.

WAKTU	KEGIATAN
27/Maret/2018	Peneliti melakukan studi awal dan wawancara kepada penanggung jawab program yaitu, bapak Sri Susanto, S.H.
11/April/2018	Peneliti melakukan wawancara kepada pekerja sosial yaitu bernama Nurmala Dewi, S.Sos
09/Mei/2018	Peneliti melakukan observasi dalam rangka penangkapan para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan proses pemberian penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial).
12/Mei/2018	Peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam rangka penangkapan para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan proses pemberian penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks

	Komersial).
23/05/2018	Peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab program yaitu bapak Sri Susanto, S.H.

## **B. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka penulis memaparkan bentuk penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan bersifat deskripsi.

Dilihat segi permasalahan yaitu untuk mengetahui proses penyuluhan yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial), maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan membuat gambaran , lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti guna memperoleh data mengenai proses pemberian yang diberikan oleh penyuluh kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial).

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang dapat mmeberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan. Data ini merupakan data asli atau original dan baru pertama kali diperoleh. Data ini sangat bermanfaat bagi penelitian yang sedang dilakukan dan juga untuk penelitian dimasa depan sebagai data sekunder.<sup>19</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis mendapatkannya langsung dari penanggung jawab atas program penyuluhan terhadap PSK di Kantor Dinas Sosial yaitu:

No	Nama	Jabatan
1.	Sri Susanto, SH	Kepala Bidang Retsos (Rehabilitasi Sosial)
2.	Drs. H Parenta Siregar	Penyuluh Agama
3.	Nurmala Dewi, S.Sos	Pekerja Sosial
4.	Putri	PSK (Pekerja Seks Komersial).

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung di peroleh peneliti dari objek peneliti melainkan data sekunder di peroleh dari dokumen-dokumen, buku dan karya ilmiah lainnya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI OFSET, 2017), hlm. 69

<sup>20</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.74

#### **D. Informan Penelitian**

Penelitian tidak akan lengkap jika tidak ada informan penelitian, maka dari itu untuk mempermudah suatu penelitian. Inti pokok masalah ialah adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan
1.	Sri Susanto, SH	Kepala Bidang Retsos (Rehabilitasi Sosial)
2.	Drs. H Parenta Siregar	Penyuluh Agama
3.	Nurmala Dewi, S.Sos	Pekerja Sosial
4.	Putri	PSK (Pekerja Seks Komersial).

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena bapak Sri Susanto, S.H, karena beliau bertugas sebagai Kepala Bidang Retsos (Rehabilitasi Sosial) yaitu selaku penanggung jawab atas program Penyuluhan Agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial), beliau sudah bekerja di Dinas Sosial selama 6 tahun dan Drs. H Parenta Siregar sebagai Ustadz/Penyuluh yang memberikan nasihat/ceramah bagi para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan beliau sudah lama bekerja sama dengan pihak Dinas Sosial selama 10 tahun untuk memberikan penyuluhan (nasehat/ceramah). Begitu juga dengan Nurmala Dewi, S.Sos beliau bertugas sebagai pekerja sosial yang mana melakukan pendataan bagi para PSK yang terjaring razia.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**



Teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).<sup>21</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Kartono, 1980: 171).

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan

---

<sup>21</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143

lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.<sup>22</sup>

Pewawancara adalah orang yang bertindak sebagai pemimpin atau pemegang kendali terhadap jalannya proses wawancara. Dia yang berhak menentukan materi yang akan diwawancarakan serta kapan wawancara akan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala seorang informan juga dapat menentukan perannya dalam memberikan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan wawancara.

Informan adalah orang yang diwawancarai atau dimintai informasi oleh pewawancara dengan materi wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Komunikasi dan interaksi yang baik antara pewawancara dengan informan akan sangat membantu dalam mencapai keberhasilan penelitian.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yakni penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai salah satu anggota atau bagian dari golongan yang akan diteliti dan ia beraktivitas secara wajar dalam golongan tersebut.

Sedangkan wawancara terbuka ialah wawancara yang dilakukan secara terbuka, pihak informan sudah mengetahui keberadaan dari pewawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan cara terbuka.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 160

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode ini perlu dilakukan guna menambah kelengkapan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan catatan-catatan, agenda, dan foto atau gambar sebagai sumber dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan, dan dibahas sehingga pelaku riset dapat memperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.<sup>24</sup>

Menurut Mudjirahardjo Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 188

<sup>24</sup>Mohammad Ali, *Mahaman Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 439

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

*Data reduction* atau reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan.<sup>25</sup>

*Data display* atau penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubkaungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

*Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 441

yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian.<sup>26</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyuluhan Agama Terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan bahwasanya benar adanya program pembinaan yang diberikan kepada PSK (Pekerja Seks Komersial) yang dilaksanakan di Kantor Dinas Sosial tersebut yaitu berupa program penyuluhan agama. Saat wawancara dengan kepala bidang (Kabid) selaku penanggung jawab program penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial), mereka mengawali sesi wawancara dengan memperkenalkan program penyuluhan agama yang diberikan kepada PSK (Pekerja Seks Komersial) secara umum.

Dinas Sosial memiliki enam kali periode program dalam setahun, dengan melakukan razia sebanyak enam kali dalam setahun, dimulai tahun 2018 Dinas Sosial menambah menjadi delapan kali melakukan razia dalam setahun untuk mengefektifkan program tersebut. Dengan harapan agar berkurangnya para PSK (Pekerja Seks Komersial) di lingkungan Kabupaten Asahan, maka dari itu pemerintah menambahkan menjadi delapan kali dalam setahun, upaya untuk

---

<sup>26</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 34

mengefektifkan program. Dalam melakukan proses razia tidak hanya Dinas Sosial. Untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan razia, maka pihak Dinas Sosial membentuk suatu tim gabungan yang terdiri dari Pihak Dinas Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja (Pol PP), dan Pihak Kepolisian dalam melakukan proses razia kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial).<sup>27</sup>

Program penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Sosial) diterapkan dari tahun 2008-2018 terhitung sudah 10 tahun program ini sudah berjalan. Dinas Sosial melakukan proses razia dimulai dari jam 23:00 WIB sampai dengan 02.00 WIB. Proses razia dilakukan di beberapa tempat seperti, Hotel-hotel, Cafe ataupun cakruk-cakruk, Rumah Kost-Kostan, dan Losmen, maupun pondok-pondok yang dicurigai sebagai tempat banyaknya para PSK (Pekerja Seks Komersial), razia ini dilakukan yang tercakup dalam Kabupaten Asahan. Terkadang dinas sosial melakukan razia siang hari sekitaran jam 15.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Menurut pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil penangkapan PSK (Pekerja Seks Komersial) yang dilakukan saat siang hari, tidaklah sebanyak saat razia dilakukan pada malam hari karena para PSK (Pekerja Seks Komersial) banyak bekerja saat malam hari.

Setelah razia dilakukan, para PSK (Pekerja Seks Komersial) dibawa ke Kantor Dinas Sosial dan dikumpulkan di suatu ruangan yang dinamakan “Rumah Rehabilitasi Sosial/Rumah Singgah”. Pihak Dinas Sosial melakukan pendataan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Kepala Penanggung Jawab Program (Susanto), tanggal 05 Maret 2018, pukul 10.00-10.45.

kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) berupa wawancara dan mendata identitas dari PSK (Pekerja Seks Komersial), pendataan ini dilakukan dengan tujuan agar pihak Dinas Sosial mengetahui apa motif para wanita/pria yang terjaring razia ini berada dihotel, apakah mereka adalah pasangan ataupun memang seorang PSK(Pekerja Seks Komersial) yang sedang bekerja.<sup>28</sup>

Setelah dilakukan pendataan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) kemudian mereka diberikan Penyuluhan Agama. Penyuluhan agama yang diberikan berisi materi-materi kegamaan ataupun motivasi-motivasi yang merupakan salah satu upaya pembinaan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial), dengan harapan untuk memulihkan kembali harga diri, disiplin, hidup sehat, kesadaran akan tanggung jawab sosial, kemampuan penyesuaian diri, dan bertujuan untuk menyadarkan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan/perbuatan yang salah dan melanggar norma hukum,adat,dan agama.

Setelah diberikan penyuluhan agama, para PSK (Pekerja Seks Komersial) diizinkan pulang jika ada keluarga yang menjamin agar mereka tidak lagi melakukan pekerjaan tersebut. Tetapi, walaupun sudah diberikan penyuluhan agama, saat proses razia dilakukan kembali masih ada juga para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang kembali terjaring razia, maka dari itu pihak Dinas sosial juga memiliki program bimbingan lanjutan. Jika tiga kali para PSK (Pekerja Seks Komersial) terjaring razia maka mereka akan dikirim ke suatu panti rehabilitasi yang dinamakan Panti

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11.00

Parawasa yang berada di Berastagi, dengan tujuan agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini dapat dibina lebih baik lagi di Panti tersebut.

Ada beberapa syarat untuk PSK (Pekerja Seks Komersial) dapat dikirim ke Panti Rehabilitasi Parawasa Berastagi, yaitu:<sup>29</sup>

1. Berjenis Kelamin Wanita
2. Umur 18 tahun s/d 45 tahun
3. Tidak Hamil
4. Tertangkap dan terjaring razia sebanyak tiga kali dengan bergonta-ganti pasangan.

Serangkaian kegiatan Penyuluhan Agama di Dinas Sosial Kabupaten Asahan:<sup>30</sup>

1. Ceramah oleh penyuluh agama.
2. Penyuluhan yang diberikan oleh KPA (Komisi Perlindungan Anak).
3. Penyuluhan yang diberikan oleh Kepala Dinas Sosial dan Ketua Penanggung jawab program.

Pembimbing agama yang diutus oleh dinas sosial berjenis kelamin laki-laki, pembimbing tersebut bernama lengkap Drs. H. Parenta Siregar, lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal 20 bulan Juli, pada tahun 1951 silam, pada tahun ini beliau

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11.00

<sup>30</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11.00



genap berumur 67 tahun, beliau tinggal di jalan Tawes, Lingkungan III, No. 67, Sidomukti Kisaran. Beliau sudah menikah dengan satu istri dan enam orang anak.

Bapak Parenta sudah enam tahun menjadi pembimbing agama di Dinas Sosial, selama enam tahun hingga sekarang bapak Parenta yang memberikan penyuluhan agama untuk para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia oleh pihak Dinas Sosial, berhubung rumah beliau tidak terlalu jauh dari Kantor Dinas Sosial sehingga tidak begitu menyulitkan bagi beliau untuk memberikan penyuluhan agama walaupun harus memberikan penyuluhan agama yang diberikan tengah malam ataupun pagi.<sup>31</sup>

Program metode penyuluhan agama terhadap para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini hanya berbentuk penyuluhan agama seperti pada umumnya, program penyuluhan agama yang di berikan ini menggunakan metode penyuluhan agama dengan metode ceramah diselingi diskusi tanya jawab antara bapak Parenta dengan para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang hadir saat program penyuluhan agama diberikan. Bapak Parenta juga memberikan kesempatan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, walaupun jarang untuk para PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk bertanya dikarenakan malu karena sudah terjaring razia tetapi terkadang ada juga beberapa dari mereka yang ingin bertanya jika ada yang mengganjal dihati mereka.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Penyuluh Agama (Parenta), pada tanggal 09-Mei-2018, pukul 20:30-21:00

Program penyuluhan agama yang diberikan bertujuan untuk menyadarkan kembali kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) agar kembali kepada jalan yang benar, dalam hal ini bapak Parenta menyampaikan materi-materinya mengenai betapa indahnya ketika kita mendapatkan hidayah (Taubatan Nashuah), karena hidayah itu tidak ditunggu melainkan kita sendiri yang mencarinya dengan niat yang sungguh-sungguh ingin berubah menjadi manusia yang lebih baik. Maka dari itu, bapak Parenta mengingatkan untuk dekat kepada Allah SWT dan kembali ke jalan yang benar, agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini setelah diberikan penyuluhan agama tersadar akan perbuatannya, walaupun tidak mudah untuk merubah seseorang dalam satu malam. Tetapi bapak Parenta yakin, walaupun tidak mudah untuk mereka para PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk berubah tapi apa yang disampaikan akan bermanfaat kedepannya untuk para PSK (Pekerja Seks Komersial) tersebut.

Bapak Parenta juga tidak lupa menyampaikan materi tentang hukumnya berzina, untuk menekankan kembali kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) bahwasannya pekerjaan yang mereka geluti merupakan dosa dan perbuatan yang sangat dibenci Allah SWT. Hal ini dengan harapan setelah mereka diberikan penyuluhan agama agar terbukanya fikiran dan tergeraknya hati untuk berubah menjadi yang lebih baik. Dikarenakan tidak selalu adanya PSK (Pekerja Seks Komersial) dalam proses pemberian penyuluhan agama, maka bapak Parenta juga menyesuaikan materi yang beliau sampaikan dengan keadaan dan situasi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan (Bapak Parenta), pada tanggal 09 Mei 2018, pukul 21.00-21.45

Begitu juga dengan Kepala Dinas Sosial saat memberikan penyuluhan agama yang beliau berikan sama dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kepala Dinas Sosial mengingatkan kembali betapa pentingnya menjaga sholat lima waktu, karena sholat dapat mengobati hati yang tertutup dan sholat dapat menjaga keimanan kita kepada Allah SWT, dengan itu kita selalu mengingat apa saja perintahnya dan apa saja larangannya. Dengan itu kita selaku, hamba yang sangat dimuliakannya untuk dapat menjaga keimanan dan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

Penyuluhan yang diberikan oleh KPA (Komisi Perlindungan Anak) merupakan suatu penyuluhan dalam bidang kesehatan, seperti materi yang mereka sampaikan mengenai bahayanya free sex bagi anak-anak dibawah umur. Mengingat kembali terkadang saat proses razia dilaksanakan, adanya yang tertangkap anak dibawah umur 17 tahun yang melakukan pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun melakukan hubungan intin dengan pacarnya. Maka dari itu, dinas sosial melakukan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh KPA (Komisi Perlindungan Anak) untuk menekankan kembali kepada para remaja bahwasanya yang mereka lakukan adalah perbuatan yang membahayakan mereka.

Tidak lupa juga selaku Kepala Penanggung Jawab Program Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) yaitu bapak Sri Susanto, S.H beliau juga turut memberikan sepatah kata yaitu berbentuk nasehat. Beliau selalu menyampaikan harapannya kepada para pasangan yang terajia agar tidak melakukan perbuatan itu kembali dan jangan sampai terjaring razia. Beliau mengharapkan

bahwasanya program Pemerintah itu berdampak baik bagi para pasangan yang terjaring razia, agar mereka menyadari perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan para penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia adalah metode langsung, dimana metode langsung merupakan metode komunikasi secara langsung. Banyaknya pemberian penyuluhan agama yang diberikan dan disampaikan secara langsung oleh Ustadz selaku penyuluh agama, Kepala Dinas Sosial, Komisi Perlindungan Anak, dan Kepala Penanggung Jawab Program berkomunikasi secara langsung dan dibukanya diskusi tanya jawab. Tidak hanya itu, beberapa orang pihak dinas sosial ditugaskan untuk mewawancarai para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia disaat wawancara dilakukan para staff dinas sosial juga memberikan beberapa nasehat, agar tersadarnya mereka akan kesalahan yang diperbuatnya.

Program penyuluhan agama yang dilaksanakan di Dinas Sosial ini adalah salah satu program Pemerintah Kabupaten Asahan yang dapat dilaksanakan jika adanya SK (Surat Keputusan) dari Bupati. Razia untuk menjaring para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan pemberian penyuluhan agama ini dapat dilaksanakan jika adanya surat keputusan dari Bupati. Program ini dapat berjalan dengan baik dan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Kepala Penanggung Jawab Program (Susanto), pada tanggal 23 Mei 2018, pukul 09:00-10:00

lancar karena terbentuknya tim gabungan yang terdiri dari Pihak Dinas Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan pihak Kepolisian.

Program ini dilaksanakan sebanyak delapan kali dalam setahun bertujuan untuk mengefektifkan program ini. Dalam tahun 2018 pihak dinas sosial sudah melakukan razia sebanyak dua kali, yaitu pada:<sup>34</sup>

1. Rabu, 09-05-2018, yang dilaksanakan mulai jam 16:00-22.00 WIB.
2. Sabtu, 12-05-2018, yang dilaksanakan mulai jam 23:00-03.00 WIB.

Pihak Dinas Sosial dan Tim gabungan melakukan razia diseluruh Kabupaten Asahan. Seseorang yang terjaring razia tidak hanya PSK (Pekerja Seks Komersial), saat melakukan proses razia tim gabungan, melakukan pemeriksaan kepada pasangan yang berada didalam kamar hotel, dengan meminta kepada yang terjaring razia menunjukkan Kartu Identitas Penduduk (KTP), seseorang dapat ditangkap jika berduaan antara pria dan wanita tetapi memiliki alamat Kartu Identitas Penduduk (KTP) yang berbeda antara satu sama lain dan mereka tidak dapat membuktikan bahwa mereka sepasang suami istri dengan menunjukkan buku nikahnya.

Jika lebih dari lima orang yang terjaring razia, maka beberapa orang tim Satpol PP mengantarkan para PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Dinas Sosial untuk dikumpulkan di ruangan rehabilitasi sosial, mengingat bahwasanya para tim gabungan ingin melanjutkan proses razia ke hotel ataupun tempat lainnya. Begitu juga selanjutnya, mengingat tidak mungkin para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), pada tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11:00

dibawa ke semua tempat untuk melakukan razia, untuk sementara para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia harus menunggu di Kantor Dinas Sosial yaitu diruangan Rehabilitasi Sosial/ Rumah Singgah sampai dengan tim gabungan selesai melakukan proses peraziaan.

Selanjutnya, para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia dikumpulkan diruangan rehabilitasi sosial, sebelum diberikannya penyuluhan agama mereka didata dalam bentuk wawancara. Ada tiga orang utusan pihak dinas sosial untuk melakukan proses pendataan, yaitu:<sup>35</sup>

1. Elfira Agustina, S.H
2. Aswin, S.H
3. Nurmala Dewi, S.Sos

Jabatan mereka semua sebagai pekerja sosial di Kantor Dinas Sosial, tugas mereka dalam program penyuluhan agama ini untuk melakukan pendataan agar mengetahui apa tujuan pasangan yang terazia berada di hotel. Tidak hanya sekedar wawancara ataupun pendataan, para pekerja sosial ini juga memberikan nasehat untuk menyadarkan terlebih dahulu kesalahan yang sudah diperbuat. Bukan hanya itu, para PSK (Pekerja Seks Komersial) juga melakukan perjanjian saat proses pendataan, berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Ini dilakukan bertujuan agar mereka tidak lagi terjaring razia. Pendataan ini dilakukan diruangan tersendiri hanya bersama para pekerja sosial, hal ini dilakukan agar mereka terbuka dan jujur atas apa

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Penanggung Jawab Program (Susanto), pada tanggal 23 Mei 2018, pukul 09:00-10:00

yang telah mereka perbuat. Jika tidak begitu, akan sulit untuk membuat mereka terbuka karena sudah malu dilihat banyak orang, mengingat kembali bukan hanya ada tim gabungan juga adanya para wartawan yang meliput.

Setelah dilakukan pendataan ataupun proses wawancara mereka dikembalikan dan dikumpulkan semuanya di ruangan rehabilitasi sosial untuk diberikan penyuluhan agama ataupun penyuluhan kesehatan. Untuk pertama yang memberikan penyuluhan adalah Ustadz bapak Drs. H. Parenta Siregar, yang menyampaikan materi-materi keagamaan sekaligus memberikan ceramah agama. Selanjutnya Kepala Dinas Sosial juga memberikan nasehat berupa ajaran agama, dan selanjutnya pihak KPA (Komisi Perlindung Anak) yang memberikan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk menambah wawasan kepada para remaja yang masih dibawah umur, agar menyadarkan bahwasanya perilaku ataupun perbuatan yang mereka lakukan merupakan hal yang berbahaya mengingat umur mereka yang masih muda sudah melakukan seks bebas yang dapat menyebabkan penyakit menular yaitu HIV AIDS dan mengingat mereka adalah penerus anak-anak bangsa yang dapat memajukan negara ini nantinya.

Program Penyuluhan Agama yang diberikan ini bertujuan agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini menjiwai kembali ajaran-ajaran agama yang disampaikan. Mungkin selama ini mereka terlupa akan dosa yang mereka perbuat dan terbuai oleh uang yang didapatkan dengan cara mudah, dengan melakukan jual diri. Program Penyuluhan agama yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Asahan ini sangat bermanfaat bagi para PSK (Pekerja Seks Komersial) selain membuat mereka

jera juga membuat mereka tersadar akan kesalahan yang mereka perbuat. Mengingat kembali, bahwasanya pekerjaan menjadi seorang PSK (Pekerja Seks Komersial) merupakan pekerjaan yang sangat merugikan anak bangsa, seperti:

1. Dapat menyebabkan penyakit menular yaitu HIV AIDS.
2. Merusak mental dan akhlak anak-anak remaja yang sudah melakukan seks bebas saat masih remaja.
3. Melanggar hukum negara dan norma-norma agama, karena pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) merupakan hubungan yang bergonta-ganti pasangan dan hal ini adalah perbuatan zina, salah satu perbuatan yang sangat dilarang oleh agama dan dibenci Allah SWT.

Setelah Penyuluhan Agama dan Penyuluhan Kesehatan ini diberikan, para PSK (Pekerja Seks Komersial) atau pasangan yang terjaring razia harus mendatangkan utusan keluarga sebagai penjamin agar mereka bisa dibebaskan oleh pihak Dinas Sosial. Utusan keluarga harus menjumpai Kepala Dinas Sosial untuk menyatakan bahwasanya benar dia adalah keluarga atau kerabat terdekat PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan yang terjaring razia. Pihak keluarga dan PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring juga menandatangani surat perjanjian bahwasanya tidak akan terulang kembali perbuatan tersebut.<sup>36</sup>

Hal ini dilakukan agar tidak terulangnya kembali dan tidak terjaring kembali mereka saat proses razia, jika terjaring lagi sebanyak tiga mereka harus menerima

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), pada tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11:00



konsekuensi untuk dikirim ke Panti Rehabilitasi Parawasa di Brastagi untuk dibina menjadi insan yang lebih baik. Dengan begitu para PSK (Pekerja Seks Komersial) dapat dibebaskan dan dibawa pulang oleh keluarga, jika tidak ada utusan keluarga yang datang sebagai penjamin mereka tidak dapat pulang, dan harus menginap di Rumah Rehabilitasi Sosial yang disediakan sampai ada keluarga yang menjamin baru mereka bisa pulang.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Program pemerintah yang berupa program penyuluhan Agama ini berjalan dengan baik, dengan tujuan untuk menguranginya perilaku buruk atau pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) terkhusus di lingkungan Kabupaten Asahan agar terciptanya masyarakat yang baik, sehat, bertaqwa, dan program ini selalu dilaksanakan sebanyak delapan kali dalam setahun.

#### **B. Hambatan dalam Pelaksanaan Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial)**

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan penyuluhan agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial), terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi, diantaranya:

##### **1. Sarana dan Prasarana yang tidak memadai**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dari proses pelaksanaan penyuluhan agama, namun saat peneliti melakukan observasi peneliti masih menemukan beberapa hambatan yang ada pada saat pemberian penyuluhan kepada PSK diantara tidak adanya sarana dan prasarana. Dimana sarana dan

prasarana yang tidak memadai tersebut berupa, tidak adanya infokus, proyektor, mikrofon dan speaker.

2. Penjadwalan dalam proses pemberian penyuluhan agama yang kurang efektif. Penjadwalan dalam proses pemberian penyuluhan agama sangat penting, karena dapat berpengaruh bagi para PSK (Pekerja Seks Komesial) yang diberikan penyuluhan agama agar pelaksanaan tersebut berjalan dengan efektif, sehingga apa yang disampaikan oleh penyuluh kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) tersampaikan dengan benar.

Namun, ketika observasi peneliti melihat bahwasanya saat proses pemberian penyuluhan agama diberikan waktunya tidak terjadwal. Jika proses razia dilakukan saat malam hari, maka pemberian penyuluhan agama juga diberikan saat malam itu juga. Menurut peneliti, hal ini tidak efektif dan efisien dikarenakan para PSK (Pekerja Seks Komersial) merasa tidak nyaman, adanya rasa khawatir dan ketakutan bahkan rasa malu. Seharusnya, penyuluhan dapat dilaksanakan ketika para PSK (Pekerja Seks Komersial) sudah merasa tenang.

3. Proses razia dan penyuluhan agama yang terlalu terbuka kepada awak media. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa banyaknya para wartawan yang meliput saat proses razia sampai proses pemberian penyuluhan yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial). Hal ini membuat para PSK (Pekerja Seks Komersial) malu karena diliput oleh para wartawan. Seharusnya proses penyuluhan agama yang diberikan secara tertutup,

sehingga para PSK (Pekerja Seks Komersial) merasa nyaman, dan tidak merasa dikucilkan.

4. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembinaan, adalah sering dijumpai oknum wartawan dan LSM mengaku sebagai saudara untuk menjamin pasangan yang terjaring dalam operasi tersebut. Maka dari itu, dalam permasalahan ini pihak dinas sosial melakukan upaya pemecahan masalahnya dengan membuat juknis dan syarat untuk penjamin hasil razia. Maka dari itu, dibutuhkannya surat perjanjian saat seseorang menjadi penjamin kepada hasil razia.

Dari pengamatan peneliti lakukan, bahwa keempat hambatan tersebut sangat merugikan pihak dinas sosial dan para PSK (Pekerja Seks Komersial), sebab dari keempat hambatan tersebut menyebabkan tidak berjalannya penyuluhan agama dengan efektif dan efisien serta para PSK (Pekerja Seks Komersial) dapat mengulangi kesalahannya lagi, karena tidak mendengarkan dengan baik isi-isi ajaran agama yang disampaikan oleh penyuluh agama. Sebaiknya, dalam proses pemberian penyuluhan agama sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan lengkap agar proses pemberian penyuluhan agama berjalan dengan efektif, agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) merasaa lebih nyaman dan tenang saat proses pemberian penyuluhan agama diberikan dan tidak merasa dikucilka atau dipermalukan. Menurut peneliti, program penyuluhan agama ini sangat berperan penting bagi perubahan kehidupan para PSK (Pekerja Seks Komersial) agar mereka kembali ke jalan yang benar.

### **C. Hasil Pelaksanaan Metode Penyuluhan Agama Terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.**

Tujuan diadakannya Program Penyuluhan Agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial), yaitu untuk menekankan perkembangan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) khususnya PSK (Pekerja Seks Komersial) sehingga jumlahnya dapat berkurang secara signifikan setiap tahunnya. Dan hasil yang diharapkan dengan diadakannya program penyuluhan agama yang diberikan kepada PSK (Pekerja Seks Komersial) ini adalah:

1. Berkurangnya PSK (Pekerja Seks Komersial), Pasangan yang berselingkuh ataupun remaja-remaja yang melakukan hubungan seks bebas khususnya di lingkungan Kabupaten Asahan.
2. Terbinanya PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan yang terjaring razia sehingga mereka dapat kembali hidup wajar ditengah-tengah masyarakat.
3. Terciptanya lingkungan yang bebas dari perbuatan yang melanggar norma-norma kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan langsung di Dinas Sosial, metode penyuluhan agama yang dirancang serta dilaksanakan oleh penyuluh agama dan KPA (Komisi Perlindungan Anak) cukup mencapai tingkat yang memuaskan, dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti dari Dinas Sosial hasil penangkapan dalam proses razia yang dilakukan tim gabungan, yaitu:

### Rekapitulasi Hasil Pembinaan PSK (Pekerja Seks Komersial) Tahun 2017

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jlh Total</b>
<b>1</b>	<b>2017</b>	<b>63</b>	<b>90</b>	<b>153</b>

Proses razia yang dilaksanakan dan pemberian penyuluhan agama pada tahun 2017 dilaksanakan pada:

1. 22 April 2017, Pukul 24.00 WIB dengan hasil razia sebanyak 25 orang.
2. 23 April 2017, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 4 orang.
3. 20 Mei 2017, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 10 orang.
4. 13 Juni 2017, Pukul 22:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 8 orang.
5. 26 Agustus 2017, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 36 orang.
6. 30 Agustus 2017, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 31 orang.
7. 18 Oktober 2017, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 25 orang.
8. 25 November 2017, Pukul 20:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 14 orang.

Terhitung semenjak tahun 2017 tidak adanya pengiriman PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Panti Rehabilitasi Parawasa di Berastagi. Begitupula ditahun 2018 sejak pertengahan tahun selama peneliti melakukan wawancara dan observasi belum adanya pengiriman PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Panti Rehabilitasi Parawasa di Berastagi.

## Rekapitulasi Hasil Pembinaan PSK (Pekerja Seks Komersial) Tahun 2018

Sementara

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>	<b>Jlh Total</b>
1	2018	8	25	33

Proses razia yang dilaksanakan dan pemberian penyuluhan agama dilaksanakan pada :<sup>37</sup>

1. 09 Mei 2018, Pukul 22:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 5 orang.
2. 12 Mei 2018, Pukul 24:00 WIB dengan hasil razia sebanyak 27 orang.

Dapat dilihat dari hasil yang terjaring razia, bahwasanya dari tahun 2017 – pertengahan tahun 2018 belum adanya pengiriman, tetapi menurut data yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya pihak dinas sosial pernah beberapa kali mengirim PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Panti Rehabilitasi Parawasa di Berastagi. Dengan berbagai banyak alasan yang disampaikan oleh PSK (Pekerja Seks Komersial) kenapa mereka kembali terjerumus kepada pekerjaan yang tercela tersebut dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan dengan penghasilan yang mencukupi, sehingga mereka memilih jalan untuk menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk mencukupi semua kebutuhan mereka dan keluarganya.

Seharusnya dengan adanya program ini Pemerintah Indonesia harus lebih menyadari bahwasanya sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang

---

<sup>37</sup>Observasi langsung , pada tanggal 09 Mei 2018, pukul 16:00-21:30

dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya melakukan pencegahan terhadap pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial), tetapi juga membuka dan membuat lapangan pekerjaan sebanyak mungkin, agar masyarakat Indonesia tidak tejerumus kepada pekerjaan yang menghancurkan masa depan mereka. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa PSK (Pekerja Seks Komersial) alasan utama mereka melakukan pekerjaan ini karena sulitnya perekonomian saat ini, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang dengan tujuan keberlangsungan kehidupan mereka.<sup>38</sup>

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya program penyuluhan agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini cukup baik dan sangat bermanfaat, melihat besarnya akibat dari bergonta-ganti pasangan yang menyebabkan penyebaran penyakit AIDS yang sampai saat ini belum adanya obat yang dapat menyembuhkan dan dapat menyebabkan kematian.

Upaya pencegahan penyakit menular yaitu AIDS, dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini cukup menyadarkan para PSK agar tidak kembali lagi kepada pekerjaan tersebut. Mengingat bahwasanya pekerjaan ini melanggar norma-norma agama, hukum, adat dan istiadat. Kembali kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) bagaimana mengembangkan potensi ataupun bakat yang ada pada dirinya untuk melakukan suatu usaha atau mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan pasangan terjaring razia (Putri), pada tanggal 09 Mei 2108, pukul 20:05-21:00

Permasalahan ini merupakan bagian permasalahan sosial, melalui program Pemerintah melalui pihak dinas sosial kembali kepada Visi dan Misi Dinas Sosial, yaitu:<sup>39</sup>

VISI : Dengan mengentaskan penyandang masalah kesejahteraan sosial kita wujudkan ASAHAN yang religius, sehat, cerdas dan mandiri.

MISI : 1. Mengembangkan kualitas masyarakat dan SDM yang andri, sejahtera, dan barwawasan luas.

2. Mengembangkan kesetiaan, kebersamaan dan rasa persatuan dalam masyarakat.

3. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial.

4. Memelihara dan memperkuat stabilitas sosial dan integrasi sosial melalui pembinaan semangat kesetiakawanan sosial, nilai kejuangan, keperintisan dan kepeloporan.

5. Mencegah dan mengandalikan serta mengatasi permasalahan sosial sebagai dampak dari industrialisasi, krisis multi dimensi, bencana serta akibat-akibat sampingan dari globalisasi kebebasan arus informasi.

6. Mengembangkan upaya sistem jaminan dan perlindungan sosial.

Melihat dari visi dan misi diatas, dinas sosial dan tim gabungan sudah cukup efektif dan efisien dalam menjalankan programnya untuk mensejahterakan

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), pada tanggal 11 April 2018, pukul 09:30-11:00



masyarakat Kabupaten Asahan. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pihak dinas sosial dapat dikatakan cukup berhasil dalam melakukan pembinaan kepada PSK (Pekerja Seks Komersial) dengan upaya pemberian penyuluhan agama dan kesehatan. Dilihat begitu jarang adanya PSK (Pekerja Seks Komersial) yang tertangkap lebih dari dua kali dan jarang pihak dinas sosial mengirim PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Panti Parawasa di Berastagi.

Dilihat dari visi dan misi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan, bertujuan untuk mensejahterkan masyarakat dilingkungan Kabupaten Asahan, maka dari itu peneliti akan memaparkan struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Asahan:

JABATAN	NAMA
KEPALA DINAS SOSIAL	Drs. H. Supriyanto, M.Pd NIP : 19651226 199103 1 003
SEKERTARIAT	H. Rustam, SE, MM NIP : 19640802 199303 1 004
SUB BAGIAN UMUM	RIRIN SARIATI NIP : 19791015 200901 2 006
SUB BAGIAN PERENCANAAN, EVALUASI, DAN PEAPORAN	SIMON SAMOSIR, SE NIP : 19640822 198503 1 003
BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL	M. SAIFUDDIN ZUHRI, SE NIP: 19620807 198203 1 007
SEKSI PEMBERDAYAAN SOSIAL PERENCANAAN KELUARGA DAN KELEMBAGAAN MASYARKAT	PAT SUNAINI, SH NIP: 19630523N196303 2 002

SEKSI PENGELOLAAN SUMBER DANA BANTUAN SOSIAL	ZUBAIDAH NIP: 19600704 198110 001
SEKSI KEPAHLAWANAN, KEPERINTISAN, DAN KEPAHLAWANAN SOSIAL	ASNI OMPUSUNGGU NIP: 19621015 198303 2 005
BIDAN REHABIITASI SOSIAL	SRI SUSANTO, SH NIP: 19600708 198303 1 006
SEKSI REHABILITASI ANAK DAN LANSIA	ELVIRA AGUSTINA, SH NIP: 19680827 199011 2 001
SEKSI REHABILITASI TUNA SOSIAL DAN KORBAN PERDAGANGAN ORANG	SUTRIAMANSYAH, ST NIP: 19610109 198503 1 005
SEKSI JAMINAN SOSIAL	RATNA SARI DEWI, SH NIP : 19760206 199502 2 002

Dengan dibentuknya struktur organisasi Kantor Dinas Sosial, bertujuan agar berjalannya setiap program dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing, dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat yang berada di lingkungan Kabupaten Asahan.

#### **D. Analisis Metode Penyuluhan Agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan.**

Dengan adanya program Pemerintah melalui program Penyuluhan Agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) dan bekurangnya para PSK (Pekerja Seks Komesial) yang terjaring saat razia dilaksanakan, peneliti berharap agar masyarakat yang berada lingkungan Kabupaten Asahan dapat hidup dengan

sehat, beraqwa, berakhlak mulia, mandiri, dan sejahtera. Karena, program Penyuluhan Agama ini sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan Kabupaten Asahan, dapat merubah pola pikir dan menambah wawasan ilmu agama bagi masyarakat yang selama ini kurang mengetahui dan mendalami ilmu agama khususnya para PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan-pasangan yang terjaring razia, yang mungkin selama ini tidak memahami ilmu agama dengan benar. Dan dengan harapan, agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan-pasangan yang terjaring razia dapat hidup dengan lebih baik lagi kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Kantor Dinas Sosial mengenai metode penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Penyuluhan agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan bahwa metode yang digunakan para pembimbing agama dalam memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia adalah metode langsung, dimana metode langsung merupakan metode komunikasi secara langsung. Banyaknya pemberian penyuluhan agama yang diberikan dan disampaikan secara langsung oleh Ustadz selaku pembimbing agama, Kepala Dinas Sosial, Komisi Perlindungan Anak, dan Kepala Penanggung Jawab Program berkomunikasi secara langsung dan dibukanya diskusi tanya jawab. Tidak hanya itu, beberapa orang pihak dinas sosial ditugaskan untuk mewawancarai para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang terjaring razia disaat wawancara dilakukan para staff dinas sosial juga memberikan beberapa nasehat, bimbingan agar tersadarnya mereka akan kesalahan yang diperbuatnya.

Penyuluhan agama yang diberikan kepada para pasangan yang terazia ataupun PSK (Pekerja Seks Komersial) diberikan setelah dilaksanakan proses razia yang dilakukan oleh tim gabungan yang terdiri dari Dinas Sosial, Satpol PP, dan Pihak

Kepolisian. Dua jam setelah dilakukannya razia pasangan yang terjaring dilakukan pendataan oleh pihak Dinas sosial, setelah didata melalui proses wawancara, pasangan yang terjaring dikembalikan ke Ruangan Rehabilitasi/Rumah Singgah untuk diberikannya bimbingan/penyuluhan agama. Penyuluhan agama yang diberikan oleh bapak Drs. H. Parenta Siregar, beliau selaku Ustadz yang memberikan materi-materi keagamaan, selanjutnya pihak KPA (Komisi Perlindungan Anak) yang memberikan materi kesehatan yang bertujuan untuk menambah wawasan kepada para remaja-remaja yang terjaring razia. Begitu juga dengan Kepala Dinas Sosial dan Kepala Penanggung Jawab Program Penyuluhan Agama yang menyampaikan materi-materi keagamaan yang berbentuk nasehat kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan yang terjaring.

Program pemerintah yang berupa program penyuluhan Agama ini berjalan dengan baik, dengan tujuan untuk menguranginya perilaku atau pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) terkhusus di lingkungan Kabupaten Asahan agar terciptanya masyarakat yang baik, sehat, bertaqwa, dan program ini selalu dilaksanakan sebanyak delapan kali dalam setahun.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan langsung di Dinas Sosial, metode penyuluhan agama yang dirancang serta dilaksanakan oleh penyuluh agama dan KPA (Komisi Perlindungan Anak) cukup mencapai tingkat yang memuaskan, dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti dari Dinas Sosial. Dapat dilihat dari hasil yang terjaring razia, bahwasanya dari tahun 2017 – pertengahan tahun 2018 belum adanya pengiriman, tetapi menurut data yang

didapatkan oleh peneliti bahwasanya pihak dinas sosial pernah beberapa kali mengirim PSK (Pekerja Seks Komersial) ke Panti Rehabilitasi Parawasa di Berastagi. Dengan berbagai banyak alasan yang disampaikan oleh PSK (Pekerja Seks Komersial) kenapa mereka kembali terjerumus kepada pekerjaan yang tercela tersebut dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan dengan penghasilan yang mencukupi, sehingga mereka memilih jalan untuk menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk mencukupi semua kebutuhan mereka dan keluarganya.

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya program penyuluhan agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini cukup baik dan sangat bermanfaat, melihat besarnya akibat dari bergonta-ganti pasangan yang menyebabkan penyebaran penyakit AIDS yang sampai saat ini belum adanya obat yang dapat menyembuhkan dan dapat menyebabkan kematian.

Upaya pencegahan penyakit menular yaitu AIDS, dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini cukup menyadarkan para PSK agar tidak kembali lagi kepada pekerjaan tersebut. Mengingat bahwasanya pekerjaan ini melanggar norma-norma agama, hukum, adat dan istiadat. Kembali kepada para PSK (Pekerja Seks Komersial) bagaimana mengembangkan potensi ataupun bakat yang ada pada dirinya untuk melakukan suatu usaha atau mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, untuk pelaksanaan penyuluhan agama terhadap PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Asahan, maka peneliti memberi saran pembimbing dan penyuluh agama:

1. Menambah metode penyuluhan agama dalam penyampaian materi, contohnya dengan menggunakan video-video motivasi seperti video motivasi mengenai bahwa pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan ke dunia adalah pemenang, video ini dapat memotivasi para warga binaan untuk bangkit dari keterpurukan dan memulai lembaran baru dengan hal-hal yang positif, atau mengadakan nonton bareng film-film memiliki pesan moral untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, seperti film hijrah cinta dan film keperawanan bukan untuk dijual.
2. Disarankan untuk pihak Dinas Sosial saat diberikannya proses penyuluhan agama di Ruang Rehabilitasi/Rumah Singgah, agar tidak adanya wartawan ataupun para staff dinas sosial yang melihat proses bimbingan/penyuluhan agama yang sedang diberikan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya diskriminasi kepada yang terjaring razia. Seperti yang dilihat oleh peneliti saat observasi, pada saat diberikannya penyuluhan agama para pasangan yang terazia hanya tunduk seperti tidak mendengarkan pembimbing memberikan penyuluhan. Maka dari itu, saat penyuluhan agama diberikan lebih baik yang berada diruangan hanyalah penyuluh agama (Ustadz), Pihak KPA (Komisi Perlindungan Anak), ataupun pemateri lainnya, dengan harapan apa yang disampaikan oleh penyuluh agama tersampaikan dengan baik dengan tujuan diberikannya penyuluhan agama ini kepada pasangan yang terazia agar terjadinya perubahan pada diri mereka. Karena

dengan adanya wartawan ataupun LSM saat pemberian penyuluhan agama membuat para PSK (Pekerja Seks Komersial) ataupun pasangan yang terjarig razia tidak merasa nyaman dan merasa dikucilkan. Jadi, harapan dari peneliti agar proses penyuluhan agama yang diberikan kepada para PSK (Pekerja Seks Komerial) dilakukan secara tertutup dan tidak adanya awak media seperti wartawan.

3. Harus adanya persediaan saan dan prasarana yang lengkap dan baik, seperti halnya speaker, mikrofon, agar para PSK (Pekerja Seks Komersial) fokus dan mendengarkan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh penyuluh agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikutno, Suharsimi Munir. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bidang Penamas. 2012, *Panduan Petugas Penyuluh Agama Masyarakat*. Kanwil Kemenag Jateng
- Daradjat, Zakiyah. 1987. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta : PT Gunung Agung
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Timotius, Kris 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI OFSET
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jamil, Abdul. 2012. *Penyuluhan Agama Islam Dan Problema Keislaman Kontemporer. Seminar Penyuluhan Agama Islam*. Semarang: LABDA Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo
- Kartono, Kartini.1992. *Patologi Sosial*. Jakarta Utara: CV Rajawali
- Munro, E.A. dkk.1983. *Penyuluhan (Counselling)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saputra, Karta. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi aksara
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Sumanto, 1986. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Penamas. 2012. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Bermasyarakat*. KEMENAG  
JATENG

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia  
Pusat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andy Offset

Wawancara dengan Kepala Penanggung Jawab Program (Susanto), tanggal 05  
Maret 2018, pukul 10:00-10:45

Wawancara dengan Pekerja Sosial (Nurmala Dewi), tanggal 11 April 2018,  
pukul 09:30-11.00

Wawancara dengan Penyuluh Agama (Bapak Prenta), tanggal 09 Mei 2018,  
pukul 20:30-21:00